

**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 15 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Ujian Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Agama
Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

MOH IRFAN
NIM. 151010164

**PRGORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara MOH IRFAN NIM: 15.1.01.0164 dengan judul "EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 15 PALU", yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal **28 November 2019 M**, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.


Palu, **28 November 2019 M**
24 Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan Munaqasyah	Hikmatur Rahmah, Lc., M. Ed.	
Munaqis/Penguji Utama I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Munaqis/Penguji Utama II	Syakir Lobud, S. Ag. M. Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Dr.Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Khaeruddin Yusuf, S. Pd., M. Phil.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, M.Ag.
NIP.197201262000031001

Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam


Syakir Lobud, S Ag, M. Pd
NIP. 196903131997031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 15 Palu”** oleh Mahasiswa atas nama Moh Irfan NIM : 15.1.01.0164 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing Pembimbing memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk di seminarkan.

Palu, 28 Oktober 2019 M
29 Safar 1441 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Adawiyah Petalongi, M. Pd
NIP.19660406 199303 1 006

Pembimbing II



Khaerudin Yusuf, S. Pd. M. phil
NIP.19781120 201101 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 15 PALU”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat tiruan, atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi atau gelar yang diperoleh karenanya, batal sesuai hukum yang berlaku.

Palu, 28 Oktober 2019 M
29 Safar 1440 H

Penulis,



MOH IRFAN
NIM: 151010164

KATA PENGANTAR

الرحيم

للّٰه
والمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
لَمِيْنًا.
آلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ اَجْمَعِيْنَ.
الْاَنْبِيَاءِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jugalah, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta Salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun meteril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua Penulis almarhum Ayahanda Abdul Rajab Haluma dan Ibunda Siti Hadra AK Pondan yang telah memberikan dorongan moril maupun materil. Terima kasih Doanya yang telah mengiringi langkah Penulis yang akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf Petalongi, M. Pd, selaku Rektor IAIN Palu. Beserta segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan S. Ag, M. Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd., sebagai

ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta Civitas Akademik IAIN Palu yang turut membantu Penulis dalam menyelesaikan semua masalah yang dihadapi selama proses penyelesaian studi.

4. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Petalongi, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Khaeruddin Yusuf, S.PdI, M.Phil selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama proses studi berlangsung, sehingga Penulis memiliki wawasan keilmuan, baik secara teoritis maupun aplikatif.
6. Terimah kash juga Penulis ucapkan kepada orang tua angkat bapak Dr. Kasmudin Mustapa, M.Pd dan Ibu Hayyatun Mawaddah, M.Pd yang telah membimbing penulis hingga sampai di tahap ini.
7. Bapak Abdul Rasyid, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 15 Palu, Bapak Andi Ilhamudin, S.Pd selaku Wakasek Bidang Kesiswaan, Bapak Herman S.Ag dan Ibu Dra Agusratna selaku guru PAI serta semua peserta didik yang berada di lingkungan SMP N 15 Palu yang ikut membantu proses penelitian dari awal sampai berakhir sesuai waktu yang di harapkan.
8. Kakak dan adik kandung penulis yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan program S1.
9. Sahabat Penulis di lingkungan Kampus IAIN Palu terutama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dan wabil khusus PAI 3 Tahun 2015 serta yang

lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaannya.

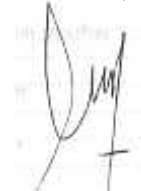
10. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk organisasi FKPT dan SS MATANTODEA yang sudah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan dan harapkan. Atas Doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. *Aamiin yarobbal Allamin. Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Palu, 28 Oktober 2019 M

29 Safar 1441 H

Penulis,



MOH IRFAN
NIM: 151010164

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Keterampilan Mengajar.....	11
C. Prinsip-Prinsip Keterampilan Mengajar	25
D. Tujuan Keterampilan Mengajar	26
E. Minat Belajar.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 15 Palu	45
B. Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Palu.....	54
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di SMP Negeri 15 Palu.....	73
D. Solusi Mengatasi Kendala Penerapan Keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 15 Palu	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel I	: Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Palu.....	48
Tabel II	: Ruangan SMP Negeri 15 Palu	50
Tabel III	: Lapangan Olahraga SMP Negeri 15 Palu	53
Tabel IV	: Keadaan Media Dan Sumber Belajar SMP Negeri 15 Palu...	53
Tabel V	: Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 15 Palu.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Daftar Lampiran I : Pedoman Observasi
- Daftar Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Daftar Lampiran III : Daftar Informan
- Daftar Lampiran IV : Surat Izin Penelitian
- Daftar Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian
- Daftar Lampiran VI : Pengajuan Judul Skripsi
- Daftar Lampiran VII : Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Daftar Lampiran VIII : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Daftar Lampiran IX : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
- Daftar Lampiran X : Foto-Foto Penelitian
- Daftar Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Moh Irfan
NIM : 15.1.01.0164
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Efektifitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 15 Palu

Skripsi ini membahas tentang “Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada SMP Negeri 15 Palu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada SMP Negeri 15 Palu, untuk mengetahui bagaimana proses mengajar guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada SMP Negeri 15 Palu, serta untuk mendeskripsikan hasil keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada SMP Negeri 15 Palu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya, mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, untuk membahas permasalahan tersebut maka dilakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interaksi simbolik, dan pendekatan keilmuan yaitu pedagogis dan psikologis. Adapun sumber data terbagi atas data primer yang terdiri dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, serta peserta didik pada SMP Negeri 15 Palu dan data sekunder yang terdiri dari buku-buku, hasil penelitian, dan dokumen lainnya. Teknik pengolahan data dalam skripsi ini terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas keterampilan mengajar sudah maksimal yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu. Hal ini berlangsung pada proses mengajar guru Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah internal dan eksternal yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kepada semua guru SMP Negeri 15 Palu khususnya guru pendidikan agama islam, supaya tetap eksis dalam menerapkan keterampilan mengajarnya agar minat belajar peserta didik lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan dan Kepada peserta didik di sekolah endaknya dalam kehidupan sehari-hari dapat menerapkan nilai-nilai spiritual keagamaan yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan tetap mampu meningkatkan minat belajarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Upaya ini berhasil jika dalam proses pembelajaran peserta didik selalu termotivasi dalam belajarnya.¹

Pendidikan nasional dewasa ini menghadapi banyak persoalan yang berat, terutama yang berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa mengemukakan bahwa “ permasalahan pendidikan cenderung berkisar pada peningkatan mutu pendidikan,”² Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Mengembangkan kemampuan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 54

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi* (PT: Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2004), 6

peserta didik untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah swt. dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peranan guru agama sangat penting guna mentransfer ilmu yang mereka miliki untuk membantu peserta didik berkembang lebih baik sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku.

Guru sebagai figur sentral sekaligus tenaga kependidikan menjadi suatu keniscayaan, terutama tatkala pendidikan dan pembelajaran makin diakui keberadaannya oleh masyarakat. Kebutuhan akan guru profesional semakin mendesak hal itu sejalan dengan kapasitas mereka untuk dapat menjadi manajer kelas yang baik. Guru di samping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, juga dituntut untuk berperan sebagai manajer kelas, memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis.³

Peran guru dalam proses pembelajaran harus dimaksimalkan. Pengajaran bukan merupakan konsep atau praktik yang sederhana tapi ia bersifat kompleks, sehingga menjadi tugas dan tanggung jawab guru yang seharusnya. Pengajaran itu berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik.⁴

Namun dalam kenyatannya, pekerjaan itu dapat dilakukan oleh semua orang dalam posisi yang berperan sebagai pendidik yang mampu menjalankan tugas yang diharapkan oleh masyarakat. Kondisi itu menunjukkan bahwa mendidik merupakan bagian naluri dari manusia. Namun, mengapa posisi guru masih menjadi sorotan sebagai posisi yang lemah, mungkin tidak semua sebab yang melahirkan fenomena ini dapat diidentifikasi.

salah satu hal adalah perbedaan persepsi mengenai hakikat dan tujuan pendidikan tersebut terutama bersumber dari perbedaan falsafah kependidikan yang hidup di dalam diri setiap guru yang kemudian mendasari konsep-konsep tentang hakikat manusia.⁵

³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT:Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), 163

⁴ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (PT: Jakarta Rineka Cipta,2004), 2.

⁵ Winarno Surachmad, *Dapatkah Keusangan Merintis Pembaharuan*(PT :Grafindo Persada, 2011), 4.

E Mulyasa mengatakan bahwa guru bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, mereka berkewajiban secara moral mengarahkan perkembangan pribadi anak, generasi penerus mereka. Sebagai konsekwensinya, maka manusia dalam ajaran Islam mutlak membutuhkan pendidikan. Kenyataan tersebut berdasarkan ajaran Islam yang berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan manusia terutama pendidikan.⁶

Guru yang sudah tentu perlu menciptakan peserta didik yang berprestasi baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru seharusnya memiliki keterampilan mengajar dan fokus kemampuan teknis mengajar. Disinyalir banyak guru yang hanya sekedar menggugurkan kewajiban, mereka hanya sebagai operator, sebagai komunikator ilmu pengetahuan tanpa menyentuh segi efektif dan efisiensi. Guru yang baik adalah dasar bagi kemajuan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh peserta didik. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar peserta didik adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar.

Menurut Kusnadi, keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan peserta didik semangat untuk belajar. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (PT; Bandung Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

dan menarik bagi peserta didik. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik, sehingga minat belajar peserta didiknya tinggi.⁷

Minat belajar menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Perasaan senang ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya.⁸

Minat belajar ini dapat diumpamakan sebagai kekuatan mesin pada sebuah mobil, mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan berat. Minat belajar tidak pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada minat. Semakin tepat minat yang diberikan, semakin berhasil pula peserta didik dalam memahami pelajaran tersebut. Minat akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan minat yang tinggi akan memiliki semangat dalam belajar dan sebaliknya kurang adanya minat akan melemahkan semangatnya dalam belajar, hal ini tergantung dengan keterampilan mengajar guru.⁹

Seperti yang dikatakan Slameto bahwa, minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik terdiri dari keadaan fisik, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁰

⁷ Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Dan Ilmu Pengetahuan*. (Pekan Baru: Yayasan Pustaka Riau, 2008), 34

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktot-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 76

⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka, 2006), 31

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 78

Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tatkala minat belajar peserta didik muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik sangat penting dan besar pengaruhnya. Berdasarkan uraian di atas, maka asumsi dasar sementara yang dapat penulis ambil adalah bahwa adanya keterampilan guru yang baik yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan belajar maka motivasi belajar yang dicapai peserta didik juga akan tinggi. Berdasarkan hasil awal survey dengan melakukan observasi dan wawancara di SMP Negeri 15 Palu dapat penulis kemukakan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran yang terjadi, hal ini dapat terlihat dari beberapa peserta didik minat belajarnya kurang, sebagian peserta didik cenderung malas-malasan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang kondusif dalam kelas dan lebih kepada membuat kegaduhan dengan bermain-main dengan peserta didik yang lain, hal ini pun terlihat kurang kontrol dari para dewan guru. Sehubungan dengan hal di atas dapat dilihat bahwa ada kesenjangan antara keterampilan mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran dengan minat belajar peserta didik, dimana seharusnya guru harus mampu memilih metode dan memberikan rangsangan terhadap peserta didik agar dapat termotivasi minatnya dalam belajar, karena apabila peserta didik telah muncul minatnya dalam belajar maka peserta didik akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul

“Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 15 Palu” .

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses mengajar guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 15 Palu ?
2. Bagaimana penggunaan keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 15 Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian terhadap suatu masalah mempunyai tujuan tertentu, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Adapun tujuan penelitian dilakukan untuk menemukan, mengembangkan atau mengkaji satu kebenaran dari pengetahuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis proses mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Palu.
- b. Untuk menganalisis minat belajar peserta didik SMP Negeri 15 Palu.
- c. untuk menganalisis keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik di SMP Negeri 15 Palu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi peserta didik, agar selalu giat dalam setiap mengikuti proses belajar mengajar sehingga minat belajar peserta didik lebih baik.
- b. Sebagai acuan atau masukan bagi lembaga pendidikan, terutama para dewan guru dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk menghindari *intreprestasi* yang berbeda-beda di kalangan pembaca serta memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian dari maksud judul di atas, maka perlu penegasan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul proposal skripsi ini, maka penulis menegaskan di bawah ini tentang pengertiannya sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang di ukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai yang telah di rencanakan sebelumnya.

2. Keterampilan mengajar Guru

Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada peserta didiknya sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru tidak

boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Minat Belajar

Minat belajar menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Perasaan senang ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi maka penulis akan mengemukakan gambaran umum isi proposal dalam garis-garis besar isi yakni sebagai berikut:

Bab Pertama, sebagai bab pendahuluan menguraikan beberapa hal yakni latar belakang, rumusan dan batasaan masalah, tujuan dan manfaat penelitian pengertian judul, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, membahas tentang kajian pustaka yang meliputi pengertian, dasar, dan tujuan kedisiplinan, Pengertian Hukuman (*Punishment*), serta definisi Sistem.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi Jenis penelitian, lokasi dan kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang laporan hasil penelitian, memuat tentang letak geografis, visi dan misi, kondisi sekolah dan temuan lain yang di peroleh di lokasi.

Bab kelima penutup, implementasi dan saran, penulis menyimpulkan dari keseluruhan pembahasan baik secara teoritis maupun empirik dan dari hasil itu penulis kemukakan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

Penelitian yang di lakukan oleh Khusnul Khotimah dengan judul Pengaruh pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak MTS Ma'ruf 13 hargomulyo lampung timur. Dalam penelitian ini muncul masalah yang berkenaan dengan hasil belajar peserta didik, ditandai dengan kurangnya capaian nilai yang tidak memenuhi sarat KKM, hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah efektivitas keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP N 15 Palu.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang penulis lakukan. Dimana perbedaan dari penelitian ini adalah: penelitian yang relevan membahas tentang kopetensi profesional guru secara menyeluruh yang di dalamnya menyangkut kopetensi keterampilan guru dalam mengajar akan tetapi dalam penelitian yang hendak Penulis lakukan. Dalam penelitian ini Penulis lebih memfokuskan pada masalah kompetensi

guru yang lebih spesifik yaitu keterampilan dalam mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik.

B. Keterampilan Mengajar Guru

1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun pengertian keterampilan mengajar guru adalah sebagaimana pendapat Armstrong (1992:33) yaitu kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi penajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.¹

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, kerana antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Proses pembelajaran guru perlu memperhatikan dan memiliki keterampilan mengajar yang baik. Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran.²

Apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka peserta didik akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. (Jakarta: PT Indeks, 1992), 33

² Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 121

Menurut Warni Rasyidin mengemukakan bahwa mengajar adalah keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru sebagai koordinator menyusun, mengorganisasi dan mengatur situasi belajar.³

Beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru, yaitu:

- a. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya, sebagai guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, guru harus berperilaku biasa, terbuka serta menghindarkan segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang guru.
- b. Guru harus mengenal diri peserta didik, guru bukan hanya mengenal peserta didik secara umum, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.
- c. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan, proses pembelajaran akan lebih berhasil jika di sertai dengan bimbingan yang banyak berpusat pada intelektualitas.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan dasar yang luas tentang tujuan pendidikan, pengetahuan ini sebagai dasar untuk memberi makna pada arah perkembangan peserta didik.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat atau utuh dan menyeluruh mengenai ilmu yang di ajarkan.

Perkembangan budaya manusia yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tumbuh dengan pesatnya, sehingga membawa akibat dalam

³ Rasyidin, Warni. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 101

berbagai aspek kehidupan manusia itu sendiri. Guru harus membuka cakrawala agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pengetahuan yang diajarkan pada siswa sesuai dengan kebutuhan pada zamannya.

Peran guru adalah membantu para peserta didik mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang diinginkan. Pada peran guru, terdapat dua factor utama yaitu proses (perubahan tingkah laku) dan kriteria (arah yang diinginkan secara khusus) yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan.⁴

Tugas guru adalah berinterelasi dengan peserta didiknya dengan cara menciptakan kondisi dan bahan dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan peserta didik mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan itu sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Guru sebanyak mungkin mempergunakan waktunya dalam kegiatan belajar mengajar untuk memotivasi peserta didiknya. Peserta didik yang termotivasi dengan baik dalam belajar, melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar. Waktu yang dipergunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik menjadi modal bagi peserta didik untuk belajar lebih baik dan lebih berhasil.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa mengajar adalah usaha yang dilaksanakan oleh guru melalui bahan pengajaran yang diarahkan kepada peserta didik agar dapat membawa perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran maupun pemakaian metode dalam proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar setelah proses pembelajaran akan dapat tercapainya tujuan

⁴ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), 96

dari pembelajaran tersebut, maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti guru terampil dalam bertanya, terampil dalam memberi penguatan dan terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkannya seorang guru bagi peserta didik akan membawa dampak tersendiri bagi peserta didik seperti halnya peserta didik antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru yang terampil tersebut.

2. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar, merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan mengajar pada dasarnya adalah bentuk-bentuk perilaku berupa bentuk tindakan perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.⁵

Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui kedelapan dasar mengajar. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar antara lain:

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (PT:Raja Grafindo Persada, 2011), 80

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode apapun, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai dan bagaimana keadaan peserta didik yang dihadapi, maka bertanya kepada peserta didik merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Karena pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik agar berpengaruh tidaklah mudah.

Menurut Piet A. Sahertian mengemukakan bahwa keterampilan bertanya adalah “keterampilan yang berisi ucapan verbal yang di minta respon dari seseorang yang di kenal”.⁶ Respon yang di maksud adalah dapat berupa pengetahuan sampai hasil pertimbangan, jadi dapat disimpulkan, bertanya adalah merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Seorang guru yang mengajukan pertanyaan dengan menggunakan keterampilan bertanya secara tepat mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah:

1. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu pokok bahasan.
2. Memusatkan perhatian peserta didik terhadap suatu pokok bahasan.
3. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat peserta didik belajar.
4. Mengembangkan cara belajar peserta didik aktif

⁶ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Nasional* (PT:Rineka Cipta, 1994), 127

5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasikan informasi.
6. Mendorong peserta didik mengemukakan pandangannya dalam diskusi.
7. Menguji dan mengukur hasil belajar peserta didik.

Dalam usaha mencapai tujuan diatas, ada beberapa hal yang mendapat perhatian guru waktu menggunakan keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjut misalnya, kehangatan dan keantusiasan, mengulangi pertanyaan sendiri, menjawab pertanyaan sendiri, menentukan peserta didik tertentu untuk menjawab, pertanyaan ganda. Keterampilan dibedakan atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan, keterampilan bertanya dasar perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan, sedangkan keterampilan bertanya lanjutan merupakan lanjutan dari pada keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, memperbesar partisipasi dan mendorong peserta didik agar berinisiatif sendiri, jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus dapat membedakan antara keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan, karena keduanya memiliki kaitan dalam menguji peserta didik terhadap pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan dikelas dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa penguasaan keterampilan bertanya bagi guru sangat penting, karena dengan keterampilan

bertanya yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar di harapkan dapat merangsang perubahan sikap guru maupun peserta didik.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian inti dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik untuk atas perbuatan sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.⁷

E. Mulyasa mengemukakan bahwa penguatan adalah merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal dapat dilakukan dengan kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan cara , gerakan mendekati peserta didik, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.⁸

Penguatan bertujuan untuk :

1. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.

keterampilan memberikan penguatan baru akan nampak pada saat guru memberikan respon terhadap munculnya tingkah laku peserta didik yang bernilai positif, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik ke arah yang lebih positif.⁹

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut kemudian tindakan tersebut dimaksudkan

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT: Raja Grafindo Persada, 2011), 85

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (PT:Bandung Remaja, 2012), 47

⁹ Hery Widodo, *Menjadi Guru Yang Baik* (PT:Aneka Ilmu, 2007), 19

untuk membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi dalam proses pembelajaran.

c. Keterampilan Memberi Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar adalah aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif.¹⁰

Salah satu hal yang mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar di kelas adalah rasa bosan yang timbul pada diri peserta didik., guru dituntut untuk kreatif di dalam kelas untuk mengatasi atau mencegah datangnya rasa bosan pada peserta didik. Kreativitas guru tersebut dapat di tuangkan dalam keterampilan guru untuk melakukan variasi dalam mengajar.¹¹

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu proses perubahan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan serta berubahnya mood peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menerima bahan pengajaran yang di berikan guru dan memusatkan perhatian peserta didik agar dapat selalu aktif dan terfokus dalam proses pembelajaran.

d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan perlu dilakukan secara profesional.

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (PT:Remaja Rosdakarya, 2011), 228

¹¹ Agung dan Wibawa, *Pelatihan Pengajaran Micri Teaching*, (PT:Oase Pustaka, 2014) 146

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran-pelajaran.¹²

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (set induction) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Menghubungkan materi yang telah diajarkan dengan materi yang telah lalu.
2. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang dipelajari.
3. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
4. Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan.
5. Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahasan yang akan dipelajari.¹³

Kemudian menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk itu hal-hal yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Menyampaikan bahan-bahan yang mendalam yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- 4) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa seorang guru harus memiliki ketarampilan membukan dan menutup pelajaran agar bisa mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang

¹² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT: Raja Grafindo Persada, 2011), 87

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (PT:REmaja Rosdakarya, 2011), 84

¹⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (PT:REmaja Rosdakarya, 2011), 84

telah di pelajari serta bisa mengetahui pra kondisi bagi peserta didik agar mental dan pusat perhatiannya tertuju pada apa yang di pelajari.

e. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika seorang guru dapat mengatur peserta didik dan sarana pengajaran dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif adalah prasyarat bagi terjadinya proses interaksi yang edukatif dan efektif.¹⁵

Menurut Majid dalam bukunya yang berjudul: *Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa, pengelolaan kelas adalah “keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.”¹⁶

Sedangkan Usman memberikan pandangan dalam bukunya yang berjudul: *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah” keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.”¹⁷

¹⁵ Syaiful Bahru Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta, PT:Rineka, 2011), 38

¹⁶ A. Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT:Remaja Rosdakarya, 2014), 97

¹⁷ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT:Remaja Rosdakarya), 69

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran guna untuk mengkondisikan belajar peserta didik dengan harapan supaya terjadi suatu kondisi kelas yang kondusif, memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga keterlibatan peserta didik, menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar, karna kenyamanan belajar peserta didik adalah salah satu keberhasilan dari seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.¹⁸

Menurut Rusman dalam bukunya yang berjudul : *Model-model pembelajaran* menjelaskan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.¹⁹

Semenyata Sanjaya mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagikan peserta didik dalam kelompok-kelompok. Jumlah antara kelompok 3-5 orang pelaksanaannya dilakukan dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (PT:Remaja Rosdakarya, 2011), 85

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (PT:Raja Grafindo Persada, 2013), 89

harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah diskusi dalam kelompok kecil ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.²⁰

Dari beberapa uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil itu juga sangat penting dan membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar, jadi sangat penting bagi guru untuk menguasai komponen-komponen dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

g. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat definisi dan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Dari beberapa keterampilan tersebut di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola dan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif di kelas, karna dengan keterampilan mengajar tersebut dapat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Salah satu yang menjadi keterampilan mengajar guru adalah keterampilan guru menjelaskan pelajaran. Pengertian menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya peserta didik dengan mudah dapat memahaminya.²¹

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisir dengan sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan

²⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (PT:Kencana Prenada Media Group, 2006), 157

²¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (PT:Alfabeta, 2012), 4

antara satu pesan dengan pesan yang lainnya, sehingga tercapailah suatu pemahaman yang diinginkan. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan suatu yang belum diketahui.²²

Keterampilan menjeaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan peserta didik memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan serta meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²³

Penjelasan beberapa ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan menjelaskan sebagai alat komunikasi untuk menjelaskan masalah atau teori kepada peserta didik sehingga mereka mudah menerima dan menyerapnya dan keterampilan menjelaskan pelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam mengorganisir dan merencanakan pengajaran dengan menggunakan dan menggabungkan berbagai komponen-komponen keterampilan mengajar.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan pemusatan perhatian guru terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik, atau peserta didik dan peserta didik. Hal ini diartikan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan berguna sebagai bentuk pendekatan guru kepada peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah belajarnya. Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu

²² Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT:Raja Grafindo Persada, 2003), 231

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (PT:Remaja Rosdah, 2005), 80

bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan:

1. Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberi tugas.
2. Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervise, dan interaksi pembelajaran.

Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berfikir peserta didik, agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima peserta didik.

Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berfikir peserta didik, agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.²⁴

Dari beberapa uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa seorang guru di haruskan memiliki keterampilan mengajar kelompok kecil maupun perorangan, bertujuan untuk mengetahui kemampuan seorang guru untuk mengajar atau membimbing peserta didik dalam belajar setiap kelompok maupun perorangan dan

²⁴ Djoeli, *Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil*, (online), (<http://pgsd-unlambjb.tk/keterampilan-mengajar-kelompok-kecil-dan-perorangan-dalam-pkr/>, diakses 20 Agustus 2011)

menentukan bahan ajar yang di gunakan dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan dari setiap individu.

C. Prinsip-prinsip Keterampilan Mengajar.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Guru yang mempunyai keterampilan mengajar, dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Menurut Dadang Sukirman prinsip yang harus diterapkan dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian (relevan)
- 2) Kreativitas dan inovatif
- 3) Ketepatan
- 4) Kebermanfaatan
- 5) Membangkitkan perhatian dan motivasi
- 6) Menyenangkan²⁵

Penggunaan unsur keterampilan dasar mengajar dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Saat menentukan unsur keterampilan dasar mengajar yang akan digunakan harus memperhatikan aspek ketepatan atau agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Terciptanya proses pembelajaran yang efektif perlu adanya pembelajaran yang aktif antara guru dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran tercapai. Keterampilan dasar mengajar yang digunakan dapat menambah nilai manfaat dari proses pembelajaran bagi peserta didik mengalami kebermanfaatan selama proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dan untuk menciptakan

²⁵ Dadang Sukirman, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT UPI Pres, 2011), 6

kualitas pembelajaran yang baik. Perhatian dan motivasi merupakan unsur penting selama proses pembelajaran sehingga keterampilan dasar mengajar yang digunakan harus dapat menjaga perhatian dan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi semangat dan daya tahan peserta didik selama menjalani proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran dan mengembangkan potensi dirinya.

D. Tujuan Keterampilan Belajar Peserta Didik.

Tujuan dari keterampilan dasar mengajar guru yaitu supaya guru atau tenaga pendidik dapat memahami hakikat keterampilan dasar mengajar yang dapat dipraktikkan di dalam kelas, mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dan terampil menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan memiliki pemahaman ini seorang guru akan mempunyai persiapan mengajar yang baik dalam menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat serta bisa memberikan penguasaan kelas yang baik. Tujuan yang lain yaitu untuk membekali tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Bagi calon tenaga pendidik hal ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah, sedangkan bagi calon tenaga pendidik hal ini dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Memberikan kemungkinan

calon tenaga pendidik untuk mendapatkan bermacam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran sehingga pada akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak) sebagai calon guru sehingga memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan untuk melakukan praktek pendidikan di sekolah/lembaga/klub.

E. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Muhibbin Syah berpendapat “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”.²⁶

Hal senada diungkapkan Slameto, minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan.²⁷

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.²⁸

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka

²⁶ Muhibbun Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 44

²⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta Rineka Cipta, 2013), 97

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka, 2006), 32

merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.²⁹

Minat atau interest dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik baik pada orang, benda, kegiatan, atau pun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ini artinya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan itu.

Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten karena adanya rasa tertarik dan senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat timbul pada diri seseorang bukan bawaan sejak lahir melainkan hasil belajar yang cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya.³⁰

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ia juga menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.³¹

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), 87

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka, 2006), 33

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 80

Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.³²

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dengan begitu Skinner percaya bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguatan (*reinforcer*)³³.

Sementara Syaiful Bahri Djamarah berpendapat, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁴

James O. Wittaker, menyatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan akibat pertumbuhan, kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan tidak termasuk sebagai belajar.³⁵

Dari pendapat beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku yang baru dan relatif konstan melalui suatu proses atau usaha adaptasi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan belajar juga sebagai perubahan perilaku terjadi setelah peserta didik mengikuti atau mengalami proses belajar mengajar yaitu berupa hasil dalam bentuk penguasaan kemampuan dalam waktu tertentu, maka secara singkat dapat di

³² Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2004), 54

³³ Skinner, B. F. *Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 54

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka, 2006), 28

³⁵ James, O. Whittaker, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 43

katakan bahwa seorang yang belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa minat merupakan kesediaan jiwa dalam meningkatkan perhatian, dan memusatkan kegiatan mental individu terhadap suatu objek yang berkaitan dengan dirinya. Dari minat tersebut yang akan menghasilkan dorongan dan juga semangat dalam diri individu untuk belajar. Sedangkan belajar merupakan proses individu dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman maupun keterampilan dan terdapat interaksi antara individu dan lingkungan belajarnya sehingga menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku dari individu tersebut, maka dari itu, dalam belajar seseorang harus memiliki minat agar dapat memulai proses belajar sesuai dengan yang diharapkan. Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

3. Fungsi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Minat merupakan pangkal permulaan daripada semua aktifitas. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak (2005: 109-110) sebagai berikut:

a) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.

b) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

c) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.

d) Minat yang terbentuk sejak kecil.

Masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.³⁶ Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

³⁶ Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), 122

4. Aspek-aspek Minat Belajar

Indikator minat ada empat, yaitu: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik (Safari, 2003). Masingmasing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Jika seorang peserta didik mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

b. Ketertarikan Peserta Didik

Tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

c. Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya.

d. Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, guru dapat melakukannya dengan, keterlibatan secara langsung peserta didik baik secara individual maupun kelompok; penciptaan peluang yang mendorong peserta didik untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan peserta didik atau memberi tugas kepada peserta didik untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajara. Keterlibatan peserta didik hanya bisa

dimungkinkan jika peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sebelumnya, peserta didik diharuskan tunduk dan patuh pada peraturan dan prosedur yang kaku yang justru membatasi keterampilan berfikir kreatif. Dalam belajar, peserta didik lebih banyak disuruh menghafal ketimbang mengeksplorasi, bertanya atau bereksperimen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menekankan pada jenis penelitian kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian dibidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan mentasfir fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut. Yang termasuk penelitian kualitatif adalah penelitian eksplorasi (penjelajahan) dan penelitian-penelitian yang bersifat deskriptif yang hasilnya disajikan dalam bentuk kualitatif.¹

Menurut Krik dan Miler yang di kutip Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.²

Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif:

1. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan subyek penelitian.

¹Imron Arifin, *penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet,II; Malang: Kalimasahada Press, 1996), 12.

²Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3

3. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dari banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 15 Palu. Di pilihnya SMP Negeri 15 Palu sebagai lokasi penelitian yang didasarkan pada pertimbangan :

1. SMP Negeri 15 Palu merupakan satu-satunya sekolah yang mudah di jangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Masalah ini belum pernah diteliti di SMP Negeri 15 Palu. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapat dahulu surat izin dari pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, peneliti melaporkan maksud kehadiran pada Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Palu yang diawali penyerahan surat izin penelitian. Dan berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala sekolah SMP Negeri 15 Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat Ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Menurut S. Nasution, “sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: data primer dan data skunder”.³ Data primer yaitu “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dilapangan”.⁴ Sedangkan data sekunder adalah: “data menunjukan yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu:

1. Data Primer; yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara . hal ini merupakan data utama, yang dicatat melalui catatan tertulis. Pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 15 Palu, Wakasek, Guru, staf TU yang dianggap kompeten dengan permasalahan yang diteliti.
2. Data Sekunder; yaitu sumber tertulis, merupakan bahan tambahan atau sumber kedua, yang berasal dari berbagai majalah ilmiah, arsip, dan dokumen laporan bulanan dan lain sebagainya.

³S. nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Angkasa, 1982), 14.

⁴*Ibid*, ,15.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu terlebih dahulu penulis mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti tentang “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 15 Palu”. Dalam pengamatan tersebut, peneliti menyiapkan beberapa lembar kertas sebagai persiapan untuk mencatat beberapa hal yang dianggap penting untuk dikaji dalam pembahasan ini agar supaya pengamatan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Ridwan, “tekhnik observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.⁵

Senada dengan pernyataan Sutrisno Hadi bahwa dalam pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁶

Karena disebut juga sebagai pengamatan, maka kegiatan observasi memusatkan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

⁵Ridwan, *skala Pengantar Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 162

⁶Sutriano Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Ooffset, 1989), 162

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) yaitu, penulis mengumpulkan sejumlah data dan keterangan dilapangan melalui wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan guru yang dianggap berkompeten terhadap masalah yang diteliti. Adapun responden yang akan diwawancarai yaitu kepala Sekolah, Wakasek, Guru dan Pegawai administrasi (TU).

Interview sering juga disebut dengan wawancara. “wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.⁷ Selain itu *interview* juga “berarti alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan”.⁸ Pelaksanaan dalam melakukan *interview*, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia berkerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik *interview* yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁹ Hal ini dimaksudkan agar pembicara dalam wawancara lebih terarah dan focus pada tujuan yang dimaksud dengan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

Sugiono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan juga kusioner adalah sebagai berikut:

⁷*Ibid*, ,163

⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1999), 165

⁹Sugiyono, (*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*). (Bandung:CV,Alfabeta,2010), 138

1. Bahwa subyek (informan) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Tentunya melalui wawancara, penulis dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 15 Palu”, selanjutnya dalam wawancara ini peneliti menyiapkan berupa buku dan kertas untuk membuat catatan yang dianggap penting seperti kata-kata kunci yang digunakan narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan sejumlah data dan keterangan dilapangan dengan cara menghimpun dokumen-dokumen atau arsip-arsi penting, yang dianggap dapat membantu data lengkap tentang “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 15 Palu”,selain menghimpun dokumen-dokumen penting peneliti juga menggunakan alat peneliti berupa kamera/tustel dan teip/*recording*.

“Tekhnik dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang baru berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya”.¹¹

¹⁰*Ibid*, 139

¹¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 231

“Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengajuan arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumen juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subyek penelitian”.¹²

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumen ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga, yaitu keberadaan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan keadaan sekolah itu sendiri.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan, jadi, metode dokumentasi ini dilakukan untuk mencari dokumen-dokumen resmi tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 15 Palu, Visi dan Misi SMP Negeri 15 Palu, Struktur Organisasi SMP Negeri 15 Palu, Profil Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Palu, Staf dan peserta didik SMP Negeri 15 Palu. Serta kegiatan proses pembelajaran dan lain sebagainya. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto selama prses penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Patton S. Nasution, mengemukakan “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola dan satuan uraian dasar-dasar”. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan meneruskan ide seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut.¹³

¹²Sekandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 100

¹³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), 103

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Nasution sebagaimana dikutip sugiyono menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan penjelasan masalah, sebelum terjun ke lapangan sampai penulisan hasil penelitian.”¹⁴

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung:CV.Alfabeta,2010), 333

¹⁵ *Ibid*,hlm,336

2. Penyajian Data

Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiono mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*” (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).¹⁶ Sedangkan data yang sudah direduksi dan klasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau ferifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 15 Palu”.

3. Verivikasi Data

Verifikasi data yaitu penulis melakukan evaluasi dalam berbagai data yang di maksud\ untuk memperoleh data yang benar, terpercaya dan berkualitas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthines*) data di perlukan tekhnik pemeriksaan. Pelaksanaan tekhnik di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang di gunakan Dalam penelitian kualitatif ini, yaitu:

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung:CV.Alfabeta,2010), 335

1. Kepercayaan (Kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman.

2. Ketergantungan (Depanbility)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati- hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh ouditor independent oleh dosen pembimbing.

3. Kepastian (Confirmability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

4. Keteralihan (Trasferbility)

Kriterian ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 15 Palu. Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Sebelum peneliti memberikan hasil dari penelitiannya, terlebih dahulu peneliti ingin memberikan gambaran umum tentang SMP Negeri 15 Palu.

A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 15 Palu

1. Sejarah sekolah SMP Negeri 15 Palu

SMP Negeri 15 Palu didirikan pertama kali pada tahun 1957 dengan nama ST (Sekolah Teknik) Swasta, dibawah Yayasan Pendidikan SINTUWU. Kata Sintuwu diambil dari bahasa Daerah kaili yang artinya “bersatu” yang memiliki makna segala sesuatu yang dilaksanakan secara bersama-sama, kita akan memiliki satu kekuatan dan tentunya akan menghasilkan sesuatu yang baik. Didirikan pada tahun 1957 yang dibawah naungan Yayasan Sintuwu, maka segala bentuk aturan yang baik yang menyangkut kurikulum dan administrasi hingga pejabat dan para pengajar semuanya dibawah oleh yayasan yang dimaksud.

Pada tahun 1958 izin operasional dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) dan izin operasional Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD) Provinsi Sulawesi Tengah no. 45/jurusan tanggal 02 Agustus 1958.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Inspeksi Pendidikan Teknik Daerah 7 di Makassar tahun 1960, SMP Negeri 15 mengalami perubahan nama dari Sekolah Teknik (ST) menjadi Sekolah Teknik Daerah (STD), yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Iskandar tahun 1961, dimana Bapak Iskandar hanya menjabat selama 6 bulan. Dari tahun 1961 sampai dengan tahun 1963 yang menjabat sebagai kepala sekolah tidak diketahui. Berturut-turut yang menjabat Kepala Sekolah di Sekolah Teknik Daerah adalah Bapak Zakawerus tahun 1963-1968, Bapak Yusuf Djafar 1968-1969, kemudian tahun 1969-1976 dijabat oleh Bapak Djamaludin Hasibuan.

Pada tahun 1979 Sekolah Teknik Daerah (STD) dinegerikan menjadi Sekolah Teknik Negeri (STN) yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Said Lamureke dari tahun 1976-1981, dimana pada saat itu STN dibagi menjadi tiga jurusan yakni Keterampilan Mesin atau Logam, keterampilan Bangunan, dan keterampilan kelistrikan. Setelah masa jabatan Bapak Said Lamureke berakhir, digantikan oleh Bapak Drs. H. Andi Beddu Kasim dengan masa jabatan dari tahun 1981-1994. Diakhir masa jabatannya, melalui Surat keputusan (SK) Mendikbud RI no. 0259/0/1994 tanggal 05 Oktober 1994 tentang alih fungsi STN menjadi SLTP, SMP Negeri 15 kembali mengalami perubahan dari Sekolah Teknik Negeri (STN) menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Dari Drs. H. Andi Beddu Kasim, berturut-turut yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Firman Parigade tahun 1994-1996, Bapak Drs. Muh. Hasan Amir tahun 1996-2001, dan Bapak Drs. Nursalam tahun 2002-2006. Pada masa jabatan Kepala Sekolah di dibawah pimpinan Bapak Drs. Nursalam inilah

dari tiga jurusan yang ada, ditambah satu jurusan yakni Keterampilan Otomotif dan SMP Negeri 15 kembali mengalami perubahan nama dari SLTP Penyelenggara Program Keterampilan menjadi SMP Negeri 15 Palu tahun 2005 (SKnya tidak ditemukan).Selanjutnya tahun 2006-2011 SMP Negeri 15 dengan empat jurusan yang ada dibawah pimpinan Bapak Hardi,S.Pd. Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat, timbul inisiatif dari Bapak Hardi, S.Pd untuk kembali membuka satu jurusan lagi Yakni TIK(Tehnik Informatika Komputer). Hingga akhir masa jabatannya yang kemudian digantikan oleh Bapak Drs. H. Nasrun Ismail, M.Pdi tahun 2011-2015, dimana jurusan TIK diganti namanya menjadi TKD (Tehnik Komputer Dasar). Setelah Bapak Drs. H. Nasrun Ismail, M.Pdi, SMP Negeri 15 Palu di pimpin Oleh Bapak Sunardiyanto, S.Pd.,M.Pd dari tahun 2015 sampai tahun 2017 tepatnya pada tanggal 11 November 2017. Pada masa kepemimpinan bapak Sunardiyanto, S.Pd.,M.Pd inilah semua jurusan yang ada di SMP Negeri 15 Palu perlahan tapi pasti dan seiring berlakunya aturan baru dalam dunia pendidikan bahwa SMP Negeri 15 Palu bukan lagi sekolah kejuruan tetapi sudah menjadi sekolah umum, sama seperti sekolah sekolah lainnya yang ada di kota palu, karena SMP Negeri 15 palu yang dikenal dengan 4 jurusan ditambah dengan program unggulan TKD (Tehnik Komputer Dasar), semua itu tidak diakui oleh dirjen pendidikan menengah RI.¹

Pada masanya, selama kurang lebih 2 tahun dibawah kepemimpinan Bapak Sunardiyanto S.Pd.,M.Pd. banyak perubahan yang terjadi, diawali dengan hadirnya Sanggar Seni Teku-Teku SMP Negeri 15 Palu yang membawa sekolah

¹ *Sumber Data: SMP Negeri 15 Palu 2019.*

ini meraih juara 1 FIS2N tingkat Kota, Provinsi dan mewakili Sulawesi Tengah. Untuk ajang FIS2N tingkat Nasional, di Manado Sulawesi Utara pada tahun 2016, selain itu dipercaya keluarga SMP Negeri 15 Palu sebagai Sekolah penyelenggara kelas olah raga sejak tahun 2016. SMP Negeri 15 Palu semakin dikenal masyarakat luas. Setelah beberapa kegiatan/kejuaraan olah raga yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Palu misalnya kejuaraan bola volly tingkat SD di SMP sekota Palu tahun 2016 yang merupakan agenda rutin setiap tahun yang sudah dipercaya Kepsek SMP Negeri 15 Palu melalui Dinas Pendidikan Kota Palu.

Pada tahun 2017 kembali melaksanakan kejuaraan yang sama dengan melibatkan beberapa Kabupaten/Kota misalnya Palu, Parigi, Sigi dan Donggala. Selesai itu kejuaraan atletik tingkat SD, SMP sekota Palu untuk yang pertama pada tahun 2017 yang dilaksanakan di akhir masa jabatannya Bapak Sunardiyanto, hingga pada 1 November 2017 beliau dialih tugaskan ke SMP Negeri 11 Palu. Dan digantikan oleh Bapak Abdul Rasyid hingga kini.

TABEL I

Daftar Nama Kepala Sekolah

No.	Nama	Masa Kepemimpinan	Keterangan
1	Bapak Iskandar	1961	6 Bulan
2	Bapak Zakawerus	1963 – 1968	5 Tahun
3	Bapak Yusuf Djafar	1968 – 1969	2 Tahun
4	Djamaludin Hasibuan	1969 – 1976	7 Tahun
5	Bapak Said Lamureke	1976 – 1981	5 Tahun
6	Drs. H. Andi Beddu Kasim	1981 – 1994	13 Tahun

7	Bapak Firman Parigade	1994 – 1996	2 Tahun
8	Drs. Muh. Hasan Amir	1996 – 2001	5 Tahun
9	Drs. Nursalam	2002 – 2006	4 Tahun
10	Hardi, S.Pd	2006 – 2011	5 Tahun
11	Drs. H. Nasrun Ismail, M.Pd.I	2011 – 2015	4 Tahun
12	Sunardiyanto, S,Pd, M.Pd	2015 – 2017	2 Tahun
13	Abdul Rastyid, M.Pd	2017 – Sekarang	

Sumber data: SMP Negeri 15 Palu 2019

2. Letak Geografis SMP Negeri 15 Palu

SMP Negeri 15 Palu bertempat di Jl. Hi. Hayyun No. 11, Kelurahan Besusu Barat, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu.²

Adapun batas-batas SMP Negeri 15 Palu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara :Manna Bakery (jl. Hi hayyun)
- b. Sebelah Timur :Kantor POLDA Sulawesi Tengah (jl. Samratulangi)
- c. Sebelah Selatan :RS. Bhayangkara (jl. A.R. Hakim)
- d. Sebelah Barat :RS. Undata Lama (jl. Suharso)

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

“Terbentuknya Generasi Berkualitas, Sehat, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan dengan Berlandaskan Iman Dan Taqwa”

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan Peran Siswa, Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah.
- 2) Mewujudkan Lulusan yang Beriman, Produktif, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Berkarakter, Sehat dan Berdaya saing.

² Abdul Rasyid, Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Palu “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah. Pada Tanggal 21 Oktober 2019.

- 3) Mewujudkan Pengembangan Kurikulum yang Inovatif dan Berwawasan Lingkungan.
- 4) Mewujudkan Proses Pembelajaran Bermutu yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter.
- 5) Mewujudkan Penggunaan Penilaian Autentik.
- 6) Mewujudkan Guru dan Tenaga Kependidikan yang Religius, Inovatif dan Profesional.
- 7) Memenuhi Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Lengkap, Moderen, Fungsional dan Ramah Lingkungan.
- 8) Mewujudkan Sistem Tata Kelola Sekolah yang Demokratis, Transparan dan Akuntabel.
- 9) Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, dan Kondusif.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Penguatan Peran Siswa, Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah.
- 2) Peningkatan Mutu Lulusan yang Beriman, Produktif, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Berkarakter, Sehat dan Berdaya saing
- 3) Pengembangan Kurikulum yang Inovatif dan Berwawasan Lingkungan.
- 4) Peningkatan Proses Pembelajaran Bermutu yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter.
- 5) Peningkatan Penggunaan Penilaian Autentik.

- 6) Peningkatan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan yang Religius, Inovatif dan Profesional.
- 7) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Lengkap, Moderen, Fungsional dan Ramah Lingkungan.
- 8) Peningkatan Sistem Tata Kelola Sekolah yang Demokratis, Transparan dan Akuntabel.
- 9) Peningkatan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, dan Kondusif.³

4. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMP Negeri 15 Palu

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal ini guru dan staf pegawai lainnya merupakan syarat mutlak dalam organisasi pendidikan. SMP Negeri 15 Palu berusaha memberi bimbingan secara maksimal terhadap siswa dan wali peserta didik (orang tua) yang membutuhkan pelayanan di lembaga ini dengan menghadirkan tenaga-tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten di bidangnya, profesional dan bertanggung jawab secara moral untuk menciptakan generasi penerus yang cerdas, kreatif dan berpotensi baik intelektual maupun moralnya, atau dengan kata lain SMP Negeri 15 Palu ingin melahirkan generasi yang berpotensi, kreatif dan berakhlak. Berikut ini merupakan tabel keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di Negeri 15 palu.⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pendidik yang ada dilampiran.

5. Sarana dan prasarana

³ Sumber Data: SMP Negeri 15 Palu 2019.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang proses belajar mengajar dan diharapkan mampu mengantar peserta didik menuju kedewasaannya. Keterbatasan sarana pendidikan dan pengajaran disekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 15 Palu adalah sebagai berikut:

TABEL II
Ruangan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Digunakan
2	Ruang Guru	1	Digunakan
3	Ruang Wakasek	1	Digunakan
4	Ruang TU	1	Digunakan
5	Ruang Kelas	25	Digunakan
6	Perpustakaan	1	Digunakan
7	Lab. IPA	1	Digunakan
8	Lab. Komputer	1	Digunakan
9	Bengkel Otomotif	1	Tdk Digunakan
10	Bengekel Listrik	1	Tdk Digunakan
11	Bengkel Logam	1	Tdk Digunakan
12	Bengkel Bangunan	1	Tdk Digunakan
13	Ruang BP	1	Digunakan
14	Mushollah	1	Digunakan
15	Wc Guru	2	Digunakan
16	Wc Siswa	10	Digunakan
17	Ruang Pramuka	1	Digunakan
18	Koperasi	1	Digunakan
19	Kantin	10	Digunakan

Sumber data: SMP Negeri 15 Palu 2019

TABEL III**Lapangan Olahraga**

No	Lapangan Upacara/Olahraga	Ukuran	Keterangan
1	Lapangan Upacara/Sepak Bola	10,932 m ²	Digunakan
2	Lapangan Volly	10,932 m ²	Digunakan
3	Lapangan Lompat Jauh	10,932 m ²	Digunakan
4	Lapangan Basket	10,932 m ²	Digunakan

Sumber data: SMP Negeri 15 Palu 2019

TABEL IV**Keadaan Media dan Sumber Belajar**

No	Nama Media	Jumlah	Ket
1	Infokus	8 Buah	Digunakan
2	Pengeras suara (speaker)	5 Buah	Digunakan
3	Wifi	2 Buah	Digunakan
4	Komputer	6 Buah	Digunakan

Sumber data: SMP Negeri 15 Palu 2019

6. Keadaan peserta didik SMP Negeri 15 Palu

Peserta didik adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah karena peserta didik adalah subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu yang di peruntukkan dalam kehidupannya. Dalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik. Adapun jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 15 Palu, sebagai berikut:

TABEL V
Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah		Ket.
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	164	81	
2	VIII	210	40	
3	IX	175	38	
Total		708		

Sumber data: SMP Negeri 15 Palu 2019

B. Penerapan keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu

Sebelum diuraikan tentang proses penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik ada SMP Negeri 15 Palu, maka penulis terlebih dahulu mendeskripsikan penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam Pada SMP Negeri 15 Palu.

Hasil wawancara yang penulis peroleh dari Rafel syaputra, dia mengatakan bahwa penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sebenarnya sudah maksimal sehingga kami peserta didik cukup termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵

Hal sama yang dikemukakan Riski Aulia, mengemukakan bahwa penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sudah dilakukan semaksimal mungkin, sehingga apa yang dilakukan guru dalam menerapkan keterampilan mengajar tersebut, membuat dia dan teman-teman lainnya sudah termotivasi untuk memperhatikan proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru beserta rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pendidikan agama Islam.⁶

⁵ Rafel Syaputra, Peserta Didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di kelas Tanggal 23 Oktober 2019

⁶ Riski Aulia, Peserta Didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di kelas Tanggal 24 Oktober 2019

Penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam menurut Abdul Rasyid sebagai kepala sekolah SMP Negeri 15 Palu mengemukakan bahwa apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengaplikasikan dan mentransfer ilmu kepada peserta didik sudah dilakukan dengan sangat baik, guru mengajar sudah maksimal dalam menggunakan metode mengajar dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.⁷

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan dan penerapan keterampilan mengajar khususnya guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu dianggap sudah maksimal, guru dalam mengajar sudah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik memperhatikan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berangkat dari pernyataan tersebut di atas yang secara umum menjelaskan tentang efektivitas keterampilan mengajar guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada SMP Negeri 15 Palu, agar sasaran penelitian lebih terarah, maka yang diteliti lebih difokuskan pada delapan aspek dalam proses keterampilan mengajar yaitu sebagai berikut :

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran harus dikuasai oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran dari awal hingga akhir pelajaran. Seringkali orang salah mengartikan bahwa kegiatan rutin seperti menertibkan peserta didik, mengisi absensi, memberikan pengumuman, mengumpulkan tugas, atau bahkan

⁷ Abdul Rasyid, M. Pd, Kepala SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di kantor Tanggal 21 Oktober 2019

mengucapkan al-fatihah atau basmalah dianggap sebagai kegiatan membuka pelajaran. Yang dimaksud dengan keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Pada saat penulis mewawancarai salah satu peserta didik pada SMP Negeri 15 Palu mengatakan, “Guru sebelum mengajar selalu membuka dengan salam, mengabsen, kemudian memulai pelajaran, namun terkadang langsung memulai pelajaran. Pada akhir pelajaran pun menutup dengan salam juga”⁸

Cara yang dilakukan oleh guru seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik tadi sebenarnya sudah menjadi kelaziman dalam memulai pelajaran dan itu memang menjadi keharusan bagi guru untuk dilakukan sebelum proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bagian dari scenario pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP, jadi memang harus dilakukan oleh seorang guru di awal kegiatan pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti dalam setiap proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi kepada peserta didik karena ini tidak bisa ditinggalkan oleh guru sebagai usaha untuk memacu semangat belajar peserta didik. Selain itu guru juga telah melakukan apersepsi dengan mengulas kembali secara singkat pelajaran minggu lalu untuk memancing memori peserta didik agar ada kelanjutan dan dapat dikaitkan dengan pelajaran berikutnya.

Dari informasi ini dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu sudah memiliki keterampilan membuka pelajaran

⁸ Rafel Syaputra, Peserta Didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di kelas Tanggal 23 Oktober 2019

walaupun pada saat-saat tertentu hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan ini tidak dilaksanakan. Dalam realitas proses pembelajaran guru senantiasa berusaha untuk membuat peserta didik untuk selalu terpusat pada materi yang diajarkan karena ini adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh guru. Tanpa guru memahami hal ini dalam realitasnya usaha ini telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam. Bagaimana mungkin guru tidak memahami hal ini demi kelancaran proses pembelajaran padahal ini adalah bagian dari pekerjaannya.

Kegiatan menyimpulkan materi mestinya dilakukan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk lebih memahami isi materi secara mendalam, sehingga materi yang dibawakan dari awal hingga akhir pelajaran betul-betul dipahami oleh peserta didik. Peneliti juga pernah menyaksikan sendiri bagaimana guru membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan, guru memberikan kesimpulan dengan cara menjelaskan intisari dari materi tersebut dalam waktu yang singkat, peserta didik juga terlihat mampu menyerap apa yang menjadi kesimpulan dari yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu memiliki keterampilan membuka dan menutup pelajaran dikategorikan baik. Cara lain yang dapat menarik perhatian peserta didik ada dengan memberikan penjelasan tujuan pembelajaran karena ini merupakan bagian dari isi rencana pelaksanaan pembelajaran. Fahrurozi mengungkapkan bahwa:

Guru PAI pada setiap awal pertemuan selalu memberikan arahan kepada kami tapi kami tidak tahu apakah itu tujuan pembelajaran atau bukan, namun kami antusias memerhatikan dan mendengarkan dengan seksama, dan pada akhir

pelajaran guru PAI memberikan motivasi kepada kami untuk giat belajar dan mendorong kami untuk tidak bosan dalam belajar.⁹

Indikator yang menjadi penilaian dari keterampilan dasar mengajar adalah penjelasan tujuan pembelajaran. Hal ini berarti semakin terlaksana dan dipahami tujuan pembelajaran dari guru, maka semakin baik pula keterampilan dasar mengajar tersebut. Demikian pula sebaliknya, jika tujuan pembelajaran tidak atau jarang dilakukan, maka kemampuan guru dianggap kurang. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu terkadang lupa menjelaskan tujuan pembelajaran yang seharusnya dijelaskan kepada peserta didik dari setiap mata pelajaran. Kondisi tersebut bisa terjadi karena guru pada saat berada di dalam kelas dalam mengajar kurang memerhatikan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sehingga terkadang lupa untuk menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut. Padahal apabila hal ini dilakukan setiap peserta didik akan tahu betul apa yang diharapkan dari tiap-tiap materi yang pelajarinya, mereka dapat belajar dan mencari bahan untuk belajar sendiri tanpa harus dipandu oleh guru. Namun dalam pengamatan peneliti ditemukan juga bahwa terkadang guru bidang pendidikan agama Islam terlihat sedang menjelaskan tujuan pembelajaran sudah maksimal. Kemampuan guru dalam menarik perhatian peserta didik ini sangat membantu keberhasilan guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik, sehingga guru harus mempunyai banyak metode dan pendekatan untuk mencari perhatian peserta didik agar peserta didik dapat tertarik terhadap materi tersebut. Guru harus selalu memerhatikan

⁹ Fahrurrozi, Peserta Didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di kelas Tanggal 25 Oktober 2019

kesiapan peserta didik untuk belajar sebelum dimulai proses pembelajaran, pada kegiatan ini guru berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik mempersiapkan mental dan perhatian agar tetap fokus pada materi yang akan dipelajari. Peserta didik betul-betul merasa terlibat ikut dalam persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta pemusatan perhatian pada materi pelajaran yang dibahas. Kondisi kelas pada siang hari perlu menjadi perhatian bagi guru untuk mampu menghidupkan kembali semangat belajar peserta didik, karena apabila peserta didik diporsir belajar dari pagi sampai siang, maka peserta didik akan jenuh dan kelelahan, menjadikan mental peserta didik untuk belajar akan menurun. Setelah peneliti melakukan konfirmasi dengan Herman mengatakan:

Apabila saya mendapatkan jam siang saya berusaha untuk mengurangi alokasi waktu namun tidak mengurangi bobot materi yang harus saya berikan dan saya selalu berusaha untuk membuat peserta didik selalu ceria agar mereka tumbuh lagi semangat belajarnya, selain itu saya juga menggunakan metode belajar yang menantang mereka berpikir¹⁰

Selain itu guru juga harus dapat mengaitkan antara hal-hal yang sudah diketahui atau dipelajari oleh peserta didik dengan yang akan dipelajari sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik. Kemudian guru juga harus betul-betul menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik. Penguasaan materi merupakan hal yang sangat penting guna menumbuhkan rasa percaya diri bagi guru dalam mengajar, agar suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik lebih meningkat. Guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran berusaha

¹⁰ Herman, S. Ag., Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruan Guru Tanggal 28 Oktober

menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dengan membuat pembelajaran yang menarik, menggunakan berbagai metode misalnya tanya jawab, metode diskusi, menghafal, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik serta menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar, sehingga merasa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran pun guru dituntut untuk memiliki keterampilan menutup. Menjelang akhir jam pelajaran atau akhir setiap penggal kegiatan belajar guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran agar peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi yang sudah dipelajari. Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada peserta didik:

Guru pendidikan agama Islam mengajarnya cukup bagus, karena pada akhir pelajaran beliau menanyakan kepada kami apakah kami paham atau tidak, apabila diantara teman-teman kami ada yang belum paham, maka guru mengulangi penjelasannya dua sampai tiga kali, kemudian guru memberikan kesimpulan yang memudahkan kami untuk memahami, dan terkadang kami diberi tugas rumah supaya kami tidak mudah lupa terhadap pelajaran tersebut, dan tugas itu dikumpul pada pertemuan berikutnya.¹¹

Meninjau kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk melihat kembali sejauhmana pemahaman peserta didik, seperti yang dilakukan oleh guru PAI ada SMP Negeri 15 Palu. Kemudian guru membuat ringkasan secara sederhana agar dapat membantu peserta didik lebih mantap dalam memahami pelajaran, dan pemberian tugas rumah termasuk bagian dari kreatifitas guru untuk mengaktifkan belajar peserta didik pada saat berada di rumah agar peserta didik tetap membuka buku pelajaran di rumah.

¹¹ Muhammad Zaki, Peserta didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Kelas Tanggal 29 Oktober 2019.

b. Keterampilan bertanya

Bagaimanapun tujuan pendidikan yang ingin dicapai, secara umum guru akan selalu menggunakan keterampilan mengajar bertanya kepada peserta didiknya dan pertanyaan tersebut tentunya akan memberikan pengaruh yang sangat berarti baik bagi hasil belajar peserta didik maupun juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Hasil wawancara yang diperoleh dari Herman S. Ag sebagai guru PAI di SMP Negeri 15 Palu mengatakan bahwa:

Dalam proses Pembelajaran penerapan keterampilan bertanya sangat dibutuhkan kelancaran bertanya dan pertanyaan tersebut diajukan secara jelas dan ringkas dan ini adalah salah satu usaha dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹²

Hal senada dikemukakan oleh Muhklis sebagai guru PAI di SMP Negeri 15 Palu menuturkan kepada penulis sebagai berikut :

Seperti yang biasa dilakukan ketika memberikan pertanyaan kepada peserta didik maka mereka diberikan waktu untuk berfikir, ini memberikan keuntungan kepada peserta didik yang lain untuk memberikan respon dan diantara peserta didik terjadi interaksi antara satu dengan yang lainnya.¹³

Menilik kepada keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu, maka dapat diambil konklusi bahwa keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bisa dianggap sudah memberikan sesuatu yang baik kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran, walaupun memang masih ada kekurangan yang

¹² Herman,S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 28 Oktober

¹³ Dra. Agus Ratna, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 30 Oktober

dilakukan. Hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan tentang keterampilan bertanya guru dalam mengajar sebagai berikut :

Guru Pendidikan Agama Islam setiap tampil di dalam kelas selalu memberikan pertanyaan kepada kami, ini biasanya dilakukan oleh guru untuk mengetahui sampai dimana pemahaman terhadap materi pembelajaran, biasa juga guru bertanya ketika memulai proses pembelajaran mengenai pelajaran yang sudah diajarkan kemarin.¹⁴

Keterampilan bertanya amat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, Karena dengan keterampilan bertanya ini guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan bagi peserta didik mendorong untuk mengembangkan pikirannya dan cepat mengemukakan pendapatnya secara timbal balik dengan peserta didik yang lain. Keterampilan bertanya ini telah dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam sebagai keterampilan dasar. Pertanyaan-pertanyaan yang guru ajukan semata-mata dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk berpikir, baik pertanyaan itu dalam bentuk kalimat tanya atau kalimat perintah tetapi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Guru-guru PAI ternyata telah melakukan hal demikian namun tetap perlu ditingkatkan lagi agar semakin optimal. Dalam keterampilan bertanya ini guru didalamnya terdapat prinsip untuk menghargai jawaban apapun yang berasal dari peserta didik supaya tetap termotivasi untuk berani menjawab walaupun salah karena ini berkaitan dengan mental peserta didik. Hasil temuan peneliti dilapangan bahwa guru PAI pada SMP Negeri 15 Palu bahwa apabila peserta didik salah dalam memberikan jawaban guru PAI pada SMP Negeri 15 Palu tidak pernah mengatakan “jawabanmu salah”

¹⁴ Nisya, Peserta didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Kelas Tanggal 1 November 2019.

akan tetapi guru mempersilahkan kepada peserta didik yang lain untuk melengkapi jawaban penjawab yang pertama tadi.

c. Keterampilan Memberi Variasi

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa penggunaan variasi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar sudah dilakukan walaupun belum optimal dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik, guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran seharusnya menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan menerapkan variasi seoptimal mungkin baik dalam penyampaian maupun gerakan. Herman, S.Ag, sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa :

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran terkadang peserta didik, biasanya mengalami kejenuhan, hal ini tentunya menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran dan untuk mengatasi kejenuhan itu maka perlu diciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang bervariasi, beberapa variasi yang sering digunakan adalah variasi suara dan sikap guru, variasi media dan bahan pembelajaran serta variasi dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik.¹⁵

Karenanya penerapan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran menjadi hal yang urgen sehingga situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran berjalan normal.

Herman, S. Ag, lebih lanjut mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan beberapa variasi dengan mengkombinasikan secara integral. Variasi mengajar yang yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru, kontak pandang, penekanan. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan peserta didik, menarik perhatian peserta didik dan member stimulasi.

¹⁵ Herman,S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 1 November 2019

2. Variasi media dan bahan pembelajaran, penggunaan media akan menghindari kejenuhan peserta didik terhadap guru atau materi pelajaran yang disampaikan guru. Melalui media ada alih pandang, dengar dan objek perhatian yang mungkin lebih menarik dibandingkan dengan guru yang hanya berceramah saja.
3. Variasi interaksi antara guru dan peserta didik, pola interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan oleh peserta didik. Penggunaan pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.¹⁶

Penerapan variasi mengajar dengan memadukan secara integral ketiga jenis-jenis variasi seperti yang dijelaskan di atas, akan meningkatkan perhatian peserta didik, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Tercapainya tujuan penggunaan variasi mengajar tentunya tidak lepas dari bagaimana guru profesional dalam menjalankan tugasnya.

Wawancara dengan Abdul Rasyid, M. Pd sebagai kepala Sekolah SMP Negeri 15 Palu mengemukakan bahwa keberhasilan penerapan variasi mengajar, maka terlebih dahulu sangat ditentukan bagaimana penguasaan guru terhadap seluruh elemen-elemen pengajaran seperti materi, media, metode, dan tehnik pendekatan dan hal seperti itulah yang kurang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran saya bisa katakan bahwa guru khususnya pendidikan agama Islam belum menguasai sepenuhnya elemen-elemen pengajaran tersebut.¹⁷

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi ternyata memberikan nuansa yang sangat positif, dinamis dan menyenangkan, sebab salah satu ciri guru yang profesional adalah guru yang mampu membuat suasana kelas menjadi aktif serta dapat mengetahui keadaan peserta didik pada saat mengajar. Dalam menerapkan variasi mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan pembelajaran

¹⁶ Herman, S. Ag, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 28 Oktober

¹⁷ Abdul Rasyid, M. Pd, Kepala SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di kantor Tanggal 2 November 2019

yang diharapkan yakni, terciptanya interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak, pembimbing sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima. Penerapan variasi dalam mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi di lapangan justru berbeda karena guru PAI pada SMP Negeri 15 Palu, menurut pengakuan peserta didik guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggunaan media dalam keterampilan mengadakan variasi guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu masih bisa dikatakan kurang maksimal dan perlu latihan untuk dapat mengoperasikan atau menggunakan media apapun yang ada di kelas sebagai alat untuk merangsang peserta didik dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan belajarnya.

d. Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX dapat disimpulkan secara umum bahwa :

Guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pada SMP Negeri 15 Palu sudah maksimal sehingga untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam penyajian bahan pembelajaran sudah cukup bisa dikatakan berhasil, karena kami sudah bisa memahami penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru terkait dengan materi pembelajaran.¹⁸

Guru pendidikan agama Islam ketika akan memulai mengajar tentunya akan memberikan beberapa informasi atau fakta yang mungkin diharapkan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

¹⁸ Alif Ilman, Peserta didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Kelas Tanggal 4 November 2019.

Dra Agus Ratna sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa Sebagai guru pendidikan agama Islam harus dapat memberikan informasi atau penjelasan dengan baik yang bisa dipahami dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik ketika terjadi interaksi di dalam kelas.¹⁹

Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas yang tidak bisa dihindari oleh seorang guru, karena penjelasan secara lisan perlu dilakukan oleh guru karena tidak terdapat di dalam buku. Peserta didik akan mudah memahami isi materi tersebut setelah mendapatkan penjelasan dari guru secara gamblang. Dalam penjelasan tersebut bisa jadi ada informasi-informasi yang sangat penting yang mungkin tidak terdapat didalam teks buku, bisa jadi dalam bentuk bahasa yang berbeda, guru dapat menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik tanpa mengurangi makna dari teks yang terdapat di dalam buku tersebut. Sebagaimana pengakuan salah satu peserta didik yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

Kami merasa cukup bisa memahami materi setelah mendapatkan penjelasan dari guru-guru dan memang dirasa sudah maksimal, Oleh karena itu, kami sangat termotivasi untuk lebih memperhatikan pelajaran yang dijelaskan dari guru-guru agar lebih mudah dipahami.²⁰

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan guru PAI pada SMP Negeri 15 Palu dapat dikategorikan sudah optimal dalam memberikan sebuah pemahaman yang bagus bagi peserta didik. Dalam menjelaskan pun guru-guru juga sudah memperhatikan kemampuan dan latar belakang peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Kata-kata yang dipakai pun sudah

¹⁹ Agus Ratna, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 4 November 2019

²⁰ Nisya, Peserta didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Kelas Tanggal 1 November 2019.

mudah dipahami dan dimengerti, sehingga mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

e. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Penerapan keterampilan mengelola kelas pada SMP Negeri 15 Palu sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh salah satunya dari Herman, S. Ag sebagai guru pendidikan agama Islam mengemukakan bahwa “Mengelola kelas adalah hal yang sangat penting dalam dalam proses pembelajaran, karena dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif.”

Hal senada diungkapkan oleh Dra Agusratna guru pendidikan agama Islam tentang penerapan keterampilan mengelola kelas sebagai berikut “Dalam mengelola kelas saya selalu berusaha agar suasana kelas selalu kondusif dan tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik maupun sesama peserta didik sehingga tercipta suasana yang edukatif.”²¹

Kenyataan yang terjadi adalah guru pendidikan agama Islam kurang terampil dalam penguasaan menggunakan media dalam pembelajaran. Seharusnya guru menguasai penggunaan media yang dapat membantu dan sesuai dengan pembelajaran, karena penyajian materi dengan media yang baik dapat menarik minat serta motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menerima materi, juga pemahaman mereka lebih mendalam terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa

²¹ Dra. Agus Ratna, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 4 November 2019

pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan hal ini dilakukan pada oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu dalam proses pembelajaran sudah maksimal walau masih terdapat kekurangan.

f. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian inti dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa untuk atas perbuatan sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Keterampilan memberi penguatan adalah respon positif dari guru kepada peserta didik yang telah melakukan suatu perbuatan baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik walaupun pemberian penguatan sangat mudah pelaksanaannya, namun kadang-kadang banyak diantara guru yang tidak melakukan pemberian penguatan kepada muridnya yang melakukan perbuatan baik.

Sesuai ungkapan Agus ratna salah satu guru PAI, beliau mengatakan bahwa, penguatan verbal sering diberikan kepada siswa seperti memberikan pujian, pujian tersebut berupa kata-kata maupun kalimat seperti bagus, iya benar dan lain sebagainya ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan saya dengan benar.²²

Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX, mengatakan bahwa, guru sering melakukan penguatan verbal dengan memberikan pujian seperti, bagus, benar, betul, pintar dan lain sebagainya kepada kami ketika ada peserta didik yang diberi pertanyaan lalu menjawabnya dengan benar.²³

²² Dra. Agus Ratna, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 7 November 2019

²³ Nisya, Peserta didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Kelas Tanggal 7 November 2019

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, penguatan verbal diterapkan guru PAI di SMP Negeri 15 Palu dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat. Penguatan yang sering diberikan oleh guru adalah penguatan sebagai ungkapan persetujuan maupun pujian, seperti “ya”, “benar”, “bagus”, “betul” dan sebagainya. Pemberian penguatan verbal biasanya disertai ataupun dipadukan dengan pemberian penguatan non verbal. Cara ini lebih bermakna bagi siswa sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan membina tingkah laku siswa yang aktif dan produktif.

Penguatan non verbal diungkapkan melalui penguatan yang berupa mimik dan gerak badan, gerak mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan hati siswa dan pemberian simbol atau benda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa, penguatan non verbal yang sering diberikan kepada siswa seperti memberikan memberikan simbol, contohnya seperti, memberikan acungan jempol, tepukan tangan atau nilai tambahan dan gelengan kepala ketika kedatangan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IX, peserta didik tersebut mengatakan bahwa, penguatan non verbal yang dilakukan guru biasanya berupa ekspresi mimik muka, gerak mendekati serta pemberian simbol berupa tepukan tangan, acungan jempol, gelengan kepala.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa penguatan yang diberikan guru PAI di SMP Negeri 15 Palu sesuai dengan tingkah laku peserta didik dan tidak dibuat-buat atau rekayasa. Selain itu, penguatan diberikan segera setelah muncul tingkah laku peserta didik yang diharapkan,

²⁴ Herman, S. Ag, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 11 November 2019

²⁵ Alif Ilman, Peserta didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Kelas Tanggal 11 November 2019.

sehingga bermakna bagi peserta didik termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penguatan non verbal ditunjukkan guru melalui anggukan, senyuman, acungan jempol, tepukan tangan, wajah yang menyenangkan maupun sorot mata yang bersahabat ketika terdapat tingkah laku siswa yang diharapkan.

g. Keterampilan Mengajar perorangan dan kelompok kecil

Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil juga diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 15 Palu pada semua kelas. Komponen keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 15 Palu adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam mengadakan pendekatan secara pribadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 15 Palu dengan selalu menunjukkan keakraban dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan tindakan guru yang selalu melakukan pengamatan dan gerak mendekati peserta didik saat peserta didik atau kelompok siswa mengerjakan tugas. Dengan cara tersebut, apabila setiap saat terdapat siswa atau kelompok siswa yang bertanya, maka guru telah siaga untuk mendengarkan ide atau pertanyaan yang diberikan siswa. Guru merespon ide yang dikemukakan siswa dengan memberikan penguatan positif baik secara verbal maupun non verbal, sehingga membesarkan hati siswa. Selain itu, sikap guru yang terbuka dan memahami apa yang dirasakan siswa membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi belajar.²⁶

2. Keterampilan guru dalam mengorganisasi

Berdasarkan hasil observasi, tampak adanya tindakan guru PAI di SMP 15 Palu dalam menerapkan keterampilan mengorganisasi. Keterampilan mengorganisasi diterapkan guru dengan cara memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan, memvariasikan kegiatan belajar

²⁶ Dra. Agus Ratna, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 8 November 2019

siswa, menunjukkan kemampuan dalam membentuk kelompok yang tepat sesuai dengan jenis tugas dan situasi yang ada, mengordinasikan kegiatan serta membagi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa dari berbagai kelompok.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil guru PAI di SMP Negeri 15 Palu sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah cukup baik dalam penerapannya.

h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Dalam diskusi kelompok kecil, guru berperan sebagai pemimpin dan pembimbing diskusi. Guru harus mengupayakan agar diskusi tersebut berjalan dengan optimal.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan diskusi merupakan metode pembelajaran yang mengupayakan bagi semua siswa untuk proaktif dalam berfikir dan mengungkapkan pendapat. Untuk itu, pelaksanaan diskusi harus dilaksanakan dalam iklim terbuka yang memungkinkan semua anggota kelompok untuk berpartisipasi.²⁸

Selain itu guru sebagai pembimbing diskusi kelompok kecil, harus mempersiapkan jalannya diskusi kelompok tersebut dengan berbagai persiapan. Persiapan itu meliputi pemilihan topik diskusi yang menarik dan sesuai dengan indikator, perumusan masalah yang mengundang jawaban kompleks, memberi pengetahuan awal yang melatar belakangi topik diskusi, serta penetapan besar anggota kelompok dan penataan tempat duduk.²⁹

²⁷ Herman,S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 15 November 2019

²⁸ Dra. Agus Ratna, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 18 November 2019

²⁹ Herman,S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 19 November 2019

Dari pendapat di atas penulis dapat simpulkan bahwa guru guru diharapkan menguasai komponen keterampilan dalam memimpin diskusi kelompok kecil. Komponen-koponen keterampilan itu antara lain adalah memusatkan perhatian agar diskusi tetap terarah pada tujuan ahir pembelajaran. Memperjelas masalah dan meningkatkan urunan, kemampuan menganalisis pendapat siswa, kemampuan meningkatan urunan siswa dan menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar pada SMP Negeri 15 Palu

Setiap sesuatu yang diupayakan oleh seseorang, individu atau kelompok, dalam proses pelaksanaannya besar kemungkinannya akan menemui faktor pendukung dan penghambat. Demikian pula halnya dalam penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan keterampilan mengajar guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada SMP Negeri 15 Palu adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik, secara spesifik peserta didik pada SMP Negeri 15 palu adalah Fungsi kepala sekolah dalam mendukung peningkatan keterampilan mengajar sangat diharapkan oleh guru pendidikan agama Islam salah satunya adalah fungsi kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru,

baik yang berkenaan dengan penyampaian materi pembelajaran maupun kelengkapan administrasi pembelajaran.

Menurut pengakuan guru PAI SMP Negeri 15 Palu bahwa kepala sekolah sangat proaktif dalam memberikan motivasi kepada semua guru begitupun guru PAI dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan tugas utama guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan penilai terhadap peserta didik. Kepala sekolah selalu berupaya memberikan arahan dan masukan bagi guru dengan cara yang bijak sesuai dengan tugas dan fungsinya selaku top manajer di sekolah.³⁰

Buku Paket merupakan salah satu factor pendukung dalam proses penerapan keterampilan mengajar adalah tersedianya buku-buku atau bahan ajar sebagai tolak ukur atau sebagai referensi bagi seorang guru. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, SMP Negeri 15 Palu, khusus untuk buku paket secara keseluruhan dapat dikatakan cukup memadai sehingga memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mentransfer ilmu pengetahuannya, dan itu pula yang menjadi pendukung dalam menerapkan keterampilan mengajar guru pendidikan Agama Islam sebagaimana dikatakan oleh seorang guru pendidikan Agama Islam.” Dengan adanya buku paket sangat membantu dalam meningkatkan ketercapaian dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam.”³¹

Uraian di atas menyatakan bahwa betapa pentingnya buku paket sebagai sarana dalam proses penerapan keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Palu.

2. Faktor Penghambat

³⁰ Dra. Agus Ratna, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 18 November 2019

³¹ Herman, S. Ag, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 19 November 2019

Dalam proses pencapaian tujuan, tentu saja banyak hal yang sering menjadi penghalang atau hambatan. Adapun faktor penghambat yang paling mendasar dalam penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu di antaranya adalah:

- a. Belum tersedianya media dan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses penerapan keterampilan mengajar, misalnya media Pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan dalam proses keterampilan mengajar, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kondisi strategis sekolah dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan sangat membantu guru dalam proses penerapan keterampilan mengajar, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses penerapan keterampilan mengajar. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu proses penyampaian materi pembelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Apabila mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka sangat dibutuhkan sarana berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar peserta didik dapat

belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Dengan demikian ketersediaan sarana yang lengkap, memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka.

b. Kurangnya minat dan perhatian terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam

Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik jika seorang anak tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Hal ini menandakan bahwa kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga berdampak pada kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Proses penerapan keterampilan mengajar guru tidak berjalan dengan efektif dan efisien karena guru yang tadinya bisa memulai pelajaran, namun tertunda dengan adanya peserta didik yang kurang berminat terhadap pelajaran tersebut karena guru tersebut membutuhkan waktu untuk menumbuhkan motivasi terhadap peserta didik.

Menurut Herman, S. Ag dari hasil wawancara penulis mengatakan bahwa : Meski masih ada beberapa peserta didik yang kurang berminat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi hal itu tidak akan menghambat proses belajar mengajar dalam kelas karena kita sebagai guru akan berusaha untuk membuat suasana kelas menjadi tenang agar supaya peserta didik yang tadinya kurang berminat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak mengganggu teman-temannya.³²

³² Herman, S. Ag, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 19 November 2019

Hal ini dipertegas oleh pernyataan Dra Agusratna sebagai guru PAI di SMP Negeri 15 Palu mengatakan bahwa Peserta didik yang kurang berminat terhadap materi pelajaran yang kami bawakan akan memperlihatkan tingkah laku yang menyimpang apa lagi jam belajar mengajarnya jam terakhir seperti mengganggu teman sekelasnya.³³

Dari pernyataan tersebut baik dari pihak guru maupun dari pihak peserta didik menunjukkan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam oleh karena dengan tidak berminatnya peserta didik terhadap mata pelajaran akan sangat menghambat dan mengganggu kelancaran dan keberhasilan pembelajaran di kelas.

c. Kompetensi profesional guru masih kurang

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilakukan oleh guru berhubungan dengan profesinya, sebagai pengajar, tugas guru berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Hakikat profesi guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Kompetensi profesional adalah kompetensi atas kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting. Oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja.

Menurut Alif Ilman, peserta didik SMP Negeri 15 palu mengatakan bahwa Ada guru yang mengajar hanya sekedar mengajar saja tetapi guru yang dimaksud disini bukan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru

³³ Dra. Agus Ratna, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 18 November 2019

profesional kan seharusnya selain mengajar kami, guru juga harus mampu mendidik kami menjadi manusia yang lebih baik lagi.³⁴

Dari pernyataan peserta didik di atas, mengindikasikan adanya sikap kurang profesional dari guru. Hal ini pula yang menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan proses penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu.

d. Masih adanya peserta didik yang belum lancar mengaji

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam berikut ini dengan mengatakan :

Masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan menulis alQur'an sehingga kami sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam pemberian tugas, berupa membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dan kurangnya referensi pendidikan agama Islam yang menunjang dalam perpustakaan, tetapi kami selaku guru selalu berusaha agar supaya menumbuhkan semangat belajar peserta didik.³⁵

Pelaksanaan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu, Sebenarnya sudah berjalan dengan baik, tetapi hasil yang diharapkan belum maksimal, oleh karenanya, guru diharapkan memaksimalkan dalam menerapkan keterampilan mengajarnya, sehingga berdampak pada peningkatan minat belajar peserta didik pada SMP Negeri 15 Palu.

Pernyataan tersebut di atas, dibenarkan oleh pernyataan Wakasek Kesiswaan bahwa penerapan keterampilan mengajar secara maksimal akan sangat membantu sekolah demi perbaikan pendidikan terlebih kepada peningkatan prestasi belajar khususnya pada SMP Negeri 15 Palu.³⁶

³⁴ Alif Ilman, Peserta didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Kelas Tanggal 20 November 2019.

³⁵ Herman, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Guru Tanggal 29 November 2019

³⁶ Andi Ilhamudin, S.Pd, Wakasek bidang Kesiswaan, *Wawancara* oleh Penulis di ruang wakasek Tanggal 20 November 2019

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan mengelola kelas, sebenarnya sudah mengalami peningkatan yang baik, terbukti guru sudah mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan siswa pun sudah teratur dalam proses pembelajaran ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam dimulai. Begitu juga dengan penggunaan metode, meski metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran tetapi guru mampu memberikan contoh dengan baik agar peserta didik mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan, hal ini terbukti guru pendidikan agama Islam sudah bisa dikatakan variatif dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas.

D. Solusi mengatasi kendala penerapan keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pencapaian tujuan, tentunya banyak hal yang sering menjadi hambatan, untuk itu harus ada usaha mencari alternatif penyelesaiannya. Adapun usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu adalah Menurut kepala sekolah yang berhasil diwawancarai mengemukakan bahwa upaya untuk mengatasi kendala dan hambatan penerapan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 15 Palu adalah:

1. Pihak sekolah akan mengupayakan secepatnya dalam melengkapi sarana dan prasarana yang masih sangat kurang dengan mengkoordinasikan dengan pihak Pemerintah Daerah melalui Dinas pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah sehingga dengan tersedianya sarana maka diharapkan

- guru pendidikan agama Islam bisa menerapkan keterampilan mengajar dengan baik.
2. Berusaha untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar kepada peserta didik dengan menginstruksikan kepada guru-guru untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya.
 3. Pihak sekolah mengadakan bimbingan khusus kepada peserta didik yang tidak tahu dan belum lancar mengaji dengan mengambil waktu diluar jam pelajaran agar semua peserta didik bisa mengaji.
 4. Pihak sekolah berupaya untuk mengutus guru untuk mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru seperti seminar, loka karya dan lainnya.
 5. Pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan profesional guru dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan mengikutkan guru dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keprofesionalan guru salah satunya adalah program sertifikasi dan kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dapat dikatakan sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ilmu pengetahuan peserta didik, sikap dan nilai realisasinya dalam hal pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini dapat diukur dari hasil perolehan nilai peserta didik yang memperoleh nilai kategori diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah melalui tes/evaluasi semester. Hasil ini tidak terlepas penerapan mengajar guru pada aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengelola kelas, sudah mengalami peningkatan dengan baik, terbukti guru sudah mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan siswa pun sudah teratur dalam proses pembelajaran ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam dimulai begitu juga dengan penggunaan

³⁷ Abdul Rasyid, M. Pd, Kepala SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di kantor Tanggal 20 November 2019

metode, meski metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran tetapi guru tetap mampu memberikan contoh dengan baik agar peserta didik mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan, hal ini terbukti guru pendidikan agama Islam sudah bisa dikatakan variatif dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas. Seharusnya hasil dari penerapan keterampilan mengajar guru PAI, merupakan suatu inovasi dan pedoman guru dalam rangka peningkatan prestasi belajar peserta didik, selayaknya mereka mengutamakan program ini. Namun belum optimalnya usaha guru dalam penerapan keterampilan mengajar ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan kesadaran dalam menjalankan profesinya sebagai guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan hasil deskripsi serta interpretasi data yang penulis lakukan dalam bab IV maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses mengajar guru pendidikan agama Islam secara umum sudah berjalan maksimal, karena dari aspek-aspek tertentu. Hal ini sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 15 Palu yang ditandai dengan sikap peserta didik yang memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 15 Palu, dapat dikatakan sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan nilai realisasinya dalam hal pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini dapat diukur dari hasil perolehan nilai peserta didik yang memperoleh nilai kategori diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah melalui tes/evaluasi semester.

B. Saran

Semoga dengan adanya skripsi ini, bisa menjadikan referensi untuk mengembangkan proses pembelajaran, sehingga dapat meraih tujuan pendidikan dengan mencerdaskan peserta didik melalui kemampuan dari guru-gurunya. Dan untuk Kepada semua guru SMP Negeri 15 Palu khususnya guru pendidikan agama Islam dan kepada semua komponen sekolah, agar tetap mendukung penerapan keterampilan mengajar sebagai salah satu cara menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, serta tidak lupa pula kepada seluruh peserta didik hendaknya dapat menerapkan nilai-nilai spiritual keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT:Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011
- Ali Muhidin, *Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan perorangan*, online, <http://pgsd-unlambjb.tk/keterampilan-mengajar-kelompok-kecil-dan-perorangan-dalam-pkr/>, diakses 20 Agustus 2011
- AM. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT:Raja Grafindo Persada, 2003
- Arifin Imran, *penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet,II;Malang: Kalimasahada Press, 1996
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Armstrong, Thomas, *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks, 1992
- Aulia Riski, Peserta Didik SMP Negeri 15 Palu, Wawancara oleh Penulis di kelas Tanggal 24 Oktober 2019
- B. F. Skinner *Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, PT:Alfabeta, 2012
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka, 2006
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka, 2006
- Djamarah Bahri Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka, 2006
- Djoeli, *Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil*, online, <http://pgsd-unlambjb.tk/keterampilan-mengajar-kelompok-kecil-dan-perorangan-dalam-pkr/>, diakses 20 Agustus 2011

- Fahrurozi, Peserta Didik SMP Negeri 15 Palu, *Wawancara* oleh Penulis di kelas
Tanggal 25 Oktober 2019
- Hadi Sutriyono, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978
- Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978
- Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Dan Ilmu Pengetahuan*. Pekanbaru: Yayasan
Pustaka Riau, 2008
- Majid A, *Strategi Pembelajaran*, PT:Remaja Rosdakarya, 2014
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1999
- Moleong, J. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000,
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT; Bandung Remaja
- Nasution S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi
Angkasa, 1982
- Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Rasyidin, Warni. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Ridwan, *skala Pengantar Variabel-variabel Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2011
- Rohani Ahmad , *Pengelolaan Pengajaran* PT: Jakarta Rineka Cipta, 2004
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, PT:Raja Grafindo Persada, 2013
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,
- Sabri Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Sahertian A. Piet, *Profil Pendidik Nasional*, PT:Rineka Cipta, 1994

- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, PT:Kencana Prenada Media Group, 2006
- Sekandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta, 2013
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta, 2013
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta ,2013,
- Slameto, *Belajar Dan Faktot-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,2013
- Sugiyono, (*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*). Bandung:CV,Alfabeta,2010
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, Bandung:CV. Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, Bandung:CV.Alfabeta,2010
- Susanto Ahmad, *Teori belajar dam pembelajaran di sekolah*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013
- Susanto Ahmad, *Teori belajar dam pembelajaran di sekolah*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, PT:Remaja Rosdakarya, 2011
- Syah Muhibbun, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Syah Muhibbun, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Professional*, PT: Raja Grafindo Persada, 2011

Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT:Remaja Rosdakarya

W.J.S. Poerwadarminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka.
2008

Whittaker, O. James, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,1999

Widodo Heri, *Menjadi Guru Yang Baik*, PT:Aneka Ilmu, 2007

Winarno Surachmad, *Dapatkah Keusangan Merintis Pembaharuan*. PT :Grafindo
Persada, 2011

Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Umum, 2004

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses berdirinya SMPN 15 Palu?
2. Apa saja visi dan misi SMPN 15Palu?
3. Siapa sajakah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 15 Palu?
4. Bagaimana keadaan tenaga guru di SMPN 15 Palu?
5. Bagaimana keadaan peserta didik di SMPN 15 Palu?
6. Bagaimana keadaan kurikulum, sarana dan prasarana di SMPN 15 Palu?


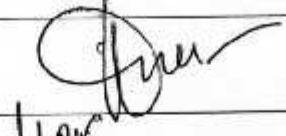
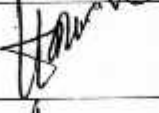
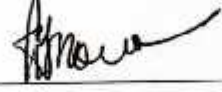
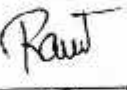


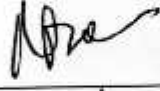


B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Keterampilan mengajar apa saja yang bapak gunakan dalam mengajar untuk meningkatkan minat belajar peserts didik ?
2. Upaya apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
3. Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
4. Bagaimana cara mengatasi kejenuhan siswa ketika dalam proses belajar mengajar ?
5. Menurut bapak faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik ?

C. Peserta Didik

1. Bagaimana tanggapan peserta didik di SMP N 15 Palu mengenai interaksi sosial guru yang dilakukan?
2. Apakah peserta didik aktif berinteraksi sosial dengan guru PAI?
3. Apakah dengan interaksi sosial guru dalam pembelajaran PAI tersebut dapat meningkatkan karakter peserta didik?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Abdul Rasyid, M.Pd	Kepala Sekolah	1. 
2.	Andi Ilham	Wakasek kesiswaan	2. 
3.	Herman S. Ag	Guru PAI	3. 
4.	Dra Agusratna	Guru PAI	4. 
5.	Fahrurozi	Peserta Didik	5. 
6.	Riski Aulia	Peserta Didik	6. 
7.	Rafel Syaputra	Peserta Didik	7. 
8.	Nisya	Peserta Didik	8. 
9.	Muhammad Zaki	Peserta Didik	9. 
10.	Alif Ilman	Peserta Didik	10. 

Palu, 16 Agustus 2016 M
13 Dzulqaidah 1437 H

Mengetahui,
KEPALA SEKOLAH

Abdul Rasvid, M. Pd
Nip. 19661021 198803 1 004





PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 15 PALU
PENYELENGGARA KELAS OLAHRAGA



Jl. Hi. Hayyun No 111 Telp. (0451) 422992 E-mail : smp15palu@yahoo.co.id Web :www.smp15palu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : *Kp. 7 / 217 / 421.3 / Dikbud*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL RASYID, M.Pd
Nip : 196610211988031004
Pangkat / Gol : Pembina Tkt 1
Jabatan : Kepala SMP Negeri 15 Palu

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : MOH IRFAN
No. Stambuk : 151010164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI

Benar mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian/ observasi guna memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 15 Palu"

Dari tanggal, 25 Oktober/ 25 November 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan seperlunya.

7 November 2019
Kepala Sekolah

ABDUL RASYID, M.Pd
Nip. 196610211988031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Nama : Moh Irfan
NIM : 15.1.01.0164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 3)
Judul Skripsi : Efektivitas Keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP N 15 PALU
Pembimbing : I. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
II. Khaeridin yusuf, S.Pd.I M.Phil.
Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
Tgl / Waktu Seminar : Jum'at, 25 Oktober 2019 / 14.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	SITI WAHIDAH	151010200	IX / PAI		
2.	NURHASMA	151010219	IX / PAI		
3.	SARISMA	131010080	XIII / PAI		
4.	Lili Nurra	16.1.02.0090	VII / PBA		
5.	Iryana Zulfira	15.1.02.0080	IX / PBA		
6.	Jibrin	15.1.01.0036	IX / PAI		
7.	Zulkarnain	15.1.01.0118	PAI		
8.	Sidik	15.1.01.0121	PAI		
9.	Nurhanika	15.1.03.0027	MPI		
10.	Perburi	15.1.03.0026	MPI		
11.	Muh. Agung. Kadangkang	15.1.01.0058	PAI		
12.	Naufal	15.1.01.0132	PAI		
13.	Moh. Ajil. B	151010163	PAI		
16.	Moh. hidayat hasan	151010156	PAI		
17.	Eko Panu	15.1.01.0122	PAI		

Palu, 25 Oktober 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
NIP. 196604061993031006

Khaeridin yusuf, S.Pd.I M.Phil.
NIP. 197811202011011003

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

Mengetahui
Dekan

FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Gambar I wawancara dengan WakaSek Kesiswaan SMP NEGERI 15 Palu



Gambar II wawancara dengan guru PAI di SMP 15 Palu



Gambar III wawancara dengan guru PAI di SMP 15 Palu



Gambar IV wawancara dengan peserta didik SMP NEGERI 15 Palu



Gambar V wawancara dengan peserta didik SMP NEGERI 15 Palu



Gambar VI wawancara dengan peserta didik SMP NEGERI 15 Palu



Gambar VII wawancara dengan peserta didik SMP NEGERI 15 Palu



Gambar VIII wawancara dengan peserta didik SMP NEGERI 15 Palu

A. *Identitas Diri*

Nama : Moh Irfan
NIM : 15.1.01.0164
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tgl/Lahir : Tomoli, 15 juni 1989
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Suku : Kaili
Alamat : Jln. Perdos Blok A4 No 4

B. *Riwayat Pendidikan*

1. SDN Inpres 1 tomoli, Tamat tahun 2001
2. Smp Negri 1 5 Ampibabo tahun 2004
3. MA Alkhairat Ampibabo, Tamat tahun 2007

C. *Nama Kedua Orang Tua*

Nama Ayah : Abdul Rajab Haluma
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Siti Hadra, AK Pondan
Pekerjaan : U R T